

BAB II

KERANGKA KONSEP

Guna mendukung pembuatan film fiksi bergenre puisi sebagai sutradara berkisah tentang sepinya seorang Gendis yang mengacu pada pendidikan anak, maka penulis menggunakan beberapa kerangka konsep. Adapun kerangka konsep yang digunakan antara lain sutradara, genre film, fiksi, puisi, drama dan Novel Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono.

2.1 Film

Sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Unsur Sinematik yaitu cara atau dengan menggunakan gaya apa sebuah film itu digarap. Sedangkan, secara sederhananya, sinematik sendiri memiliki arti pengambilan gambar sesuai dengan kaidah film bioskop. Dalam unsur sinematik, ada beberapa aspek yang membentuknya. Aspek hukum sebab akibat (kausalitas) bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi (Himawan Pratista, 2008: 1). Film memiliki beberapa jenis yang dikelompokkan menurut alur dan isi cerita. Adapun jenis film sebagai berikut:

2.2 Aliran Film

Aliran film bisa didefinisikan sebagai jenis dan klasifikasi dari sekelompok bentuk atau tipe film yang memiliki karakter serta pola yang sama seperti misalnya setting, isi, cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa dalam film. Aliran film meliputi:

1. Thriller

Genre film thriller dalam klasifikasinya termasuk kedalam kelompok genre induk sekunder, genre induk sekunder sendiri merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer. Tujuan utama genre thriller ini adalah memberi rasa ketegangan, penasaran, ketidakpastian, serta ketakutan pada penontonya. Alur cerita genre ini juga seringkali berbentuk aksi nonstop, penuh misteri, kejutan serta mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimaks filmnya. Dan alasan genre ini termasuk ke dalam genre induk sekunder, karena sering pula genre ini bersinggungan dengan genre drama, aksi, kriminal, politik, dan lainnya.

2. Western

Western genre adalah suatu genre film yang menceritakan kehidupan American Old West yang bersetting sekitar pertengahan abad ke 19 (tahun 1800an). Kata Western mulanya dipakai untuk mendeskripsikan genre film narasi yang awalnya digunakan pada sebuah artikel tahun 1912 dalam Motion Picture World Magazine. Film bergenre ini biasanya menceritakan betapa sulitnya kehidupan pada jaman itu. Konflik yang sering diangkat adalah perselisihan native American (suku Indian) dengan U.S Cavalry (orang pendatang), pekerja ladang dengan tuan tanah yang kejam, dan bahkan sampai efek revolusi industri terhadap rakyat. Banyak orang Barat menggunakan plot saham untuk menggambarkan sebuah kejahatan, kemudian menunjukkan pencarian pelaku kejahatan, yang berakhir dengan balas dendam dan pembalasan, yang seringkali dibagikan melalui adu penalti atau duel menarik cepat (Jean-Baptiste Thoret, 2011: 68-69).

3. Noir

Film noir adalah sebuah istilah sinematik yang digunakan untuk menggambarkan gaya film Hollywood yang menampilkan drama-drama kriminal, khususnya yang menekankan keambiguan moral dan motivasi seksual. Periode film noir klasik Hollywood biasanya dianggap merentang dari

awal 1940-an hingga akhir 1950-an. Film noir dari masa ini dihubungkan dengan gaya visual hitam-putih dalam pencahayaan yang rendah. Film ini biasanya menggambarkan dunia yang gelap dan epik, kejahatan dan korupsi, ditambahi oleh realisme gaya penulisan keras tahun 1930-an yang baik dengan cara berpikir yang sinis dan menggambarkan emosi sehari-hari dan romantisme (Jean-Baptiste Thoret, 2011: 112-113).

2.3 Jenis-Jenis Film

Adapun beberapa jenis film sebagai berikut:

1. Film Dokumenter

Sebuah film non-fiksi berupa film dokumenter biasanya diambil di lokasi nyata, tanpa aktor dengan tema yang terfokus pada subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali (Beaver Frank, 1983: 119). Sebuah Film yang diangkat berdasarkan lokasi nyata, dan memberikan informasi pendidikan dan wawasan tentang dunia yang kita tinggali. Film dokumenter adalah film yang dibuat secara amatir oleh orang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mendokumentasikan sebuah perjalanan hidup bersama kelompok tersebut selama beberapa waktu. Film ini biasanya dibuat untuk mengenang sebuah kebersamaan dari waktu ke waktu..

2. Film Fiksi

Film fiksi dapat disebut sebagai sebuah karya sastra yang berisi imajinasi dan belum tentu fakta. Film yang lebih terikat dengan cerita yang disajikan di luar kejadian nyata atau dibuat dari imajinasi penulis. Film fiksi juga terdapat karakter protagonis dan antagonis, konflik, ending, dan penutup. Proses produksinya lebih kompleks dari film lainnya karena menggunakan jumlah kru yang tidak sedikit, begitu juga dari segi waktu yang lama karena membutuhkan

waktu untuk menata dan mengatur lokasi outdoor dan indoor (Himawan Pratista, 2008: 4).

3. Film Eksperimental

Merupakan jenis film yang paling berbeda karena sineas jenis film ini biasanya bekerja diluar industri film yang mainstream. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Dimana strukturnya sangat dipengaruhi oleh subjektifitas pembuatannya seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batinnya. Film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara cara pengucapan baru lewat film. Pada umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya (Marselli Sumarno, 1996: 12).

4. Film Animasi

Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya. Animasi yang awalnya hanya berupa rangkaian dari potongan-potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup (Adinda dan Adjie, 2011).

5. Film Action

Film ini biasanya bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan tembakan, balapan, perkelahian, kepolisian, penjahat, detektif dan hal lain yang sejenisnya. Film action ini juga biasa disebut sebagai film laga. Film action ada yang berbentuk serial dan ada juga yang 'one case' (satu cerita selesai). Beberapa yang termasuk dalam jenis genre film action antara lain : Hansel & Gratel , 48 Hours, Face/Off, Die Hard, Air Force One

6. Film Komedi

Film komedi (comedy) merupakan jenis film yang tujuannya adalah membuat penonton tertawa. Dalam film komedi terdapat humor lucu dan kocak yang membuat tertawa, baik lewat adegan, tingkah laku, situasi, hingga dialog, percakapan, dan punchline yang ditampilkan dalam film.. Contoh jenis genre film komedi : Ace Ventura, Pet Detective (also Adventure – the name gives it away), Analyze This, Annie Hall, Bowfinger

7. Film Romance (CINTA)

Film romantis atau film cinta ini paling banyak digemari oleh kaum muda di Indonesia, terutama wanita. Film Cinta adalah film yang menceritakan kisah cinta dua insan yang menjalani sebuah perjalanan percintaan. Contoh film romance misalnya yaitu The Fault in Our Stars, (500) Days of Summer, Love Actually, About Time, The Notebook, Titanic, dan lain-lain.

8. Film Musikal

Film musikal adalah film yang dibekali dengan unsur-unsur musik didalamnya berupa nyanyian-nyanyian, lagu, dlsb. Film jenis ini banyak menampilkan adegan menyanyi disaat tokoh didalamnya mengalami keadaan tertentu. Film musikal ini memadukan seni musi dengan seni perfilm-an. Contoh film musikal adalah : Cinderella – Once upon a Song, Walk hard, dan lain-lain.

9. Film Horor

Film horor adalah film yang menyeramkan, mendebarkan dan memunculkan rasa takut dan penasaran saat menontonnya. Film horor biasanya bercerita tentang hantu, vampir dan sejenisnya.

10. Film adventure

Film Adventure atau petualangan adalah jenis film yang berkisahkan petualangan atau penjelajahan ke suatu lokasi atau tempat tertentu, biasanya dengan tujuan mencari item, benda atau tujuan khusus lainnya. Contoh film

adventure misalnya yaitu Indiana Jones series, Pirates of the Caribbean series, The Revenant, First Blood, dan lain-lain.

12. Fantasy

Film fantasy merupakan jenis film yang setting dan karakternya bersifat imajinatif di luar nalar manusia. Umumnya film fantasy mengandung unsur supernatural, makhluk mitologi, dunia sihir, ras-ras hybrid, hingga setting negeri dongeng. Contoh film fantasy misalnya yaitu The Lord of the Rings series, The Hobbit series, Harry Potter series, dan Fantastic Beasts series.

2.4 Film Fiksi

Film fiksi atau film fiktif adalah sebuah genre film yang mengisahkan cerita fiktif maupun narasi. Film cerita biasanya berkebalikan dengan film yang menyajikan informasi, seperti film dokumenter. Tak seperti fiksi tertulis, yang biasanya berdasarkan pada penokohan, situasi, dan peristiwa yang hampir seluruhnya imajinatif, film selalu memiliki rujukan nyata, disebut "pro-film", yang mencakup semua hal yang ada dan dilakukan di depan kamera.

Sejak kemunculan gaya klasik Hollywood di awal abad ke-20, film cerita yang biasanya dalam bentuk film utama telah mendominasi film komersial. Pembuatan film zaman dulu dan tak terlihat sering disebut fiksi realis.. Unsur kunci pembuatan film tak terlihat ini berada pada pengeditan berkelanjutan. Sebelum masa ini, film akan termasuk catatan di awal yang menginformasikan pemirsa bahwa kejadian yang ditayangkan adalah fiktif dan jika ada kesamaan dengan peristiwa nyata, hanyalah bersifat "kebetulan belaka". Kini, film cenderung memasukkan catatan kalau tidak menayangkan kejadian fiktif, yang dapat berdasar atas kisah nyata atau beberapa ragamnya.

2.5 Fiksi, Puisi, Drama, dan Konsep dalam Film

2.5.1 Fiksi

Fiksi merupakan istilah karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah tetapi suatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi yaitu tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut dalam karya fiksi bersifat imajinatif sedangkan pada karya nonfiksi bersifat faktual (Abrams, 1981 : 61).

Fiksi nonfiksi menurut Abrams dibedakan kedalam tiga jenis fiksi, yaitu pertama fiksi historis (historical fiction) apabila menjadi dasar penulisan fakta sejarah, kedua fiksi biografis (biographical fiction) apabila menjadi dasar penulisan fakta biografis, dan yang ketiga fiksi sains (science fiction) apabila menjadi dasar penulisan fakta Ilmu Pengetahuan.

Fiksi menurut Altenbernd dan Lewis (1966:14) dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasi hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukan unsur hubungan dan dengan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. Tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, sebab fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Dengan tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetik.

2.5.2 Puisi

Puisi sebagai sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan saran-saran

kepuhutan, dapat pula puisi dikaji dari jenis-jenis atau ragam-ragamnya mengingat bahwa banyak ragam puisi. Begitu juga puisi dapat dikaji dari sudut nilai sejarahnya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca orang.

Meskipun demikian, seseorang tidak dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna, maka dari itu puisi harus dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata sebagai struktur norma-norma[6]. Berbagai definisi puisi, seperti : menurut KBBI, puisi merupakan sebuah bentuk karangan yang terikat oleh rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat.

Menurut William Wordsworth (1988:4) puisi merupakan suatu pengucapan tentang perasaan ghairah yang imajinatif, biasanya berentak dan berlaku secara spontan, dalam suasana tenang, sedangkan Menurut Samuel Taylor Coleridge (1988:4) mendefinisikan puisi sebagai ,”the best words in the best order”, sedangkan menurut Horatius (seorang kritikus Romawi) : isi yang indah dan menghibur (*dulce*), namun puisi juga harus berguna dan mengajarkan sesuatu (*utile*). Lalu menurut William Wordsworth (seorang penyair Romantik Inggris) : puisi sebagai suatu luapan spontan dari perasaan yang kuat atau a spontaneous overflow of powerful feelings.

2.5.3 Drama

Karya sastra terdiri atas tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Pada pelajaran yang lalu kamu telah belajar membaca puisi. Menurut Bagas Wardana Kintoko, 2008 :104), drama merupakan kehidupan sehari-hari yang dipentaskan dengan sistematis dan menarik. Drama berisi dialog antara beberapa tokoh disertai akting yang sesuai dengan petunjuk pemeranan. Oleh karena itu, dalam membaca drama hendaknya dapat berlaku sebagai tokoh yang

kamu perankan, seperti apabila mendapat tugas memerankan tokoh orang gila, tokoh drama harus dapat bertingkah laku seolah-olah sebagai orang gila (baik dialog yang diucapkan maupun gerak-gerik tubuhnya). [8]Jika mendapat tugas memerankan tokoh dokter, harus bisa bertingkah laku seolah-olah sebagai dokter. Seperti halnya prosa, drama juga mempunyai unsur-unsur, unsur-unsur dalam drama meliputi tokoh dan sifatnya, latar, tema, alur atau jalan cerita, dan amanat.

2.5.4 Konsep dalam Film

Menurut Wibowo (2006:196) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita., sedangkan KBBI : selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek gambar.

Karya sastra berupa film yang beraliran fiksi akhirnya dinyatakan sebagai kategori karya sastra berdasarkan efek yang dihasilkan bagi penonton, bisa juga film dikategorikan pementasan drama modern yang dapat ditampilkan sebagai pertunjukan utuh yang memenuhi kriteria dari elemen-elemen penting karya fiksi, seperti alur cerita (plot), karakter, seting, perspektif naratif, gaya bahasa, dan pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat film melalui media audio visual.

Kajian penelitian sastra sendiri dalam film dapat dibahas melalui skenario film atau teks, yang dapat difokuskan pada analisis karakter tokoh-tokoh, penokohan, elemen-elemen alur cerita serta seting waktu dan tempat, dan yang tidak kalah penting yaitu isu yang ingin diangkat oleh seorang pengarang lewat film tersebut.

2.6 Tahap Pembuatan Film

Menurut Panca Javandalasta (2014) dalam bukunya Lima Hari Mahir Bikin Film (2014: 112), dalam pembuatan film ada tiga tahapan yang harus dilalui, yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi.

2.6.1 Pra Produksi

Proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film, seperti pembuatan jadwal shooting, penyusunan crew, dan pembuatan naskah.

1. Ide

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran dimana menyebabkan munculnya suatu konsep. Secara sederhananya ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, dan pendapat. Selama gagasan belum dituangkan menjadi suatu konsep dengan tulisan maupun gambar yang nyata, maka gagasan masih berada di dalam pikiran. Oleh karenanya, pembuatan film harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Dan juga perlu diperhatikan, ide dan konsep harus dikembangkan berdasarkan masalah.

2. Konsep

Konsep dapat dikatakan sebagai wadah dari sebuah film. Pembuatan konsep didasari dari ide dalam memproduksi film yang tidak mainstream. Dimana dilakukan dengan cara mengkombinasi beberapa konsep yang sudah ada, pada akhirnya menjadi konsep baru.

3. Outline

Outline adalah kerangka, regangan atau garis besar. Jadi outline merupakan rencana penulisan yang memuat garis besar dari suatu karangan yang akan digarap dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis. Karangan adalah karya tulis dari kegiatan seseorang mengungkapkan kan gagasan melalui bahasa tulisan. Jadi, kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat

garis besar dari suatu karangan atau tulisan secara sistematis dari pikiran–pikiran utama dan penjelas yang menjadi pokok bahasan.

2.6.2 Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain biasa disebut dengan shooting (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. Orang yang ikut dalam proses ini antara lain kameraman atau DOP (Director Of Photography) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Artistik yang mengatur set, make up, wardrobe dan lain sebagainya. Dan soundman yang merekam suara. Tahapan ini dimana hampir seluruh team work mulai bekerja.

2.6.3 Pasca Produksi

Proses finishing sebuah film sampai menjadi film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penontonnya. Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi film selesai dilakukan. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas seperti pengeditan film, pemberian efek khusus, pengoreksian warna, pemberian suara dan musik latar, hingga penambahan animasi.

2.7 Jobdesk dalam Pembuatan Film

Dalam pembuatan sebuah film diperlukan untuk menentukan crew, agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai jobdesk masing-masing. Tim Non Artistik yang meliputi: Producer, Executive Producer, Line Producer, Production Manager dan Unit Manager. Tim Artistik yang meliputi: Sutradara, Asisten Sutradara dan Penulis Naskah/Skenario, Penata Kamera, Asisten Kamera, Penata Artistik, Penata Rias dan Busana, Penata Lampu, Penata Suara dan Penata Musik serta Penata Editing.

Film merupakan hasil kerja kolektif, yang mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Produser

Merupakan unsur yang paling tertinggi dalam suatu tim kerja produksi dalam pembuatan film.

b. Sutradara

Merupakan unsur kedua yang paling penting dalam proses pembuatan sebuah karena sutradaralah yang bertanggung jawab dalam proses tersebut.

c. Penulis Skenario

Penulis Skenario adalah seseorang yang menulis naskah yang difilmkan.

d. Penata Kamera (Kameramen)

Seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar didalam pembuatan sebuah film.

e. Penata Artistik

Seseorang yang bertugas menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang di produksi.

f. Penata Musik

Seseorang yang bertanggung jawab dalam pengisian suara musik sebuah film.

g. Editor

Seseorang yang bertanggung jawab dalam pengeditan suatu gambar dalam film.

h. Pengisi dan Penata Suara

Seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film.

i. Penata Lampu

Seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam penataan maupun pencahayaan tempat produksi film

f. Aktor atau Aktris

Mereka yang membintangi film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut.

2.8 Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari memilih pemeran tokoh dalam film, hingga memberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Sutradara terkemuka Amerika, Arthur Penn, menyebutkan bahwa sutradara sebagai orang yang menulis dengan kamera (Theodore Taylor, 2006:21).

Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip, pembuat film juga digunakan untuk merujuk pada produser film. Manuskrip skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama, sutradara mengawal petugas atau pekerja teknik dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.

Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin pembuatan film tentang "bagaimana yang harus tampak" oleh penonton. Selain mengatur laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah film.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film. Di antaranya penata fotografi, penata kostum, penata kamera dan lain sebagainya. Selain itu sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

2.9 Teknik Pengambilan Gambar

Teknik-teknik yang terdapat pada pengambilan gambar sangat bervariasi, sehingga saat kita menonton suatu film tampak macam-macam sudut pandang pengambilan gambar yang merupakan hal penting dalam film. Penonton akan merasa jenuh apabila gambar yang disajikan terlihat monoton. Adapun teknik-teknik yang ada dalam pengambilan gambar yaitu :

2.9.1 Sudut pengambilan gambar (Camera Angle)

a. Bird Eye View

Pengambilan gambar dilakukan dari atas dari ketinggian tertentu sehingga memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain yang tampak dibawah sedemikian kecil. Pengambilan gambar biasanya menggunakan helikopter maupun dari gedung-gedung tinggi.

b. High Angle

Sudut pengambilan gambar tepat diatas objek, pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatik yaitu kecil atau kerdil.

c. Low Angle

Pengambilan gambar diambil dari bawah si objek, sudut pengambilan gambar ini merupakan kebalikan dari high angle. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang ini yaitu keagungan atau kejayaan.

d. Eye Level

Pengambilan gambar ini mengambil sudut sejajar dengan mata objek, tidak ada kesan dramatik tertentu yang didapat dari eye level ini, yang ada hanya memperlihatkan pandangan mata seseorang yang berdiri.

e. Frog Level

Sudut pengambilan gambar ini diambil sejajar dengan permukaan tempat objek berdiri, seolah-olah memperlihatkan objek menjadi sangat besar.

2.9.2 Ukuran gambar (*frame size*)

a. Extreem Close-up (ECU)

Pengambilan gambar sangat dekat sekali, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetailan suatu objek.

b. Big Close-up (BCU)

Pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga dagu objek. Fungsi untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek.

c. Close-up (CU)

Ukuran gambar sebatas hanya dari ujung kepala hingga leher. Fungsi untuk memberi gambaran jelas terhadap objek.

d. Medium Close-up (MCU)

Gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas.

e. Mid Shoot (MS)

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.

f. Knee Shoot (KS)

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama dengan Mid Shot.

g. Full Shoot (FS)

Pengambilan gambar penuh objek dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungannya.

h. Long Shoot (LS)

Pengambilan gambar lebih luas dari pada Full Shoot. Fungsinya menunjukkan objek dengan latar belakangnya.

i. Extreem Long Shoot (ELS)

Pengambilan gambar melebihi Long Shoot, menampilkan lingkungan si objek secara utuh. Fungsinya menunjukkan bahwa objek tersebut bagian dari lingkungannya.

j. 1 Shoot

Pengambilan gambar satu objek. Fungsinya memperlihatkan seseorang/benda dalam frame.

k. 2 Shoot

pengambilan gambar dua objek. Fungsinya memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi.

l. 3 shoot

pengambilan gambar tiga objek. Fungsinya memperlihatkan adegan tiga orang sedang mengobrol.

m. Group Shoot

Pengambilan gambar sekumpulan objek. Fungsinya memperlihatkan adegan sekelompok orang dalam melakukan suatu aktifitas.

2.9.3 Gerakan kamera (*moving camera*)

a. Zooming (In/Out)

Gerakan yang dilakukan oleh lensa kamera mendekat maupun menjauhkan objek, gerakan ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh kamera video dan kameramen hanya mengoperasikannya saja.

b. Panning (Left/Right)

Yang dimaksud dengan gerakan panning yaitu kamera bergerak dari tengah ke kanan atau dari tengah ke kiri, namun bukan kameranya yang bergerak tapi tripodnya yang bergerak sesuai arah yang diinginkan.

c. Tilting (Up/Down)

Gerakan *tilting* yaitu gerakan ke atas dan ke bawah, masih menggunakan tripod sebagai alat bantu agar hasil gambar yang didapat memuaskan dan stabil.

d. Dolly (In/Out)

Gerakan yang dilakukan yaitu gerakan maju mundur, hampir sama dengan gerakan *Zooming* namun pada *dolly* yang bergerak adalah tripod yang telah diberi roda dengan cara mendorong tripod maju ataupun menariknya mundur.

e. Follow

Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek dalam bergerak searah.

f. Framing (In/Out)

Framing adalah gerakan yang dilakukan oleh objek untuk memasuki (in) atau keluar (out) *framing* shot.

g. Fading (In/Out)

Merupakan pergantian gambar secara perlahan-lahan. Apabila gambar baru masuk menggantikan gambar yang ada disebut fade in, sedangkan jika gambar

yang ada perlahan-lahan menghilang dan digantikan gambar baru disebut fade out.

h. Crane Shoot.

Merupakan gerakan kamera yang dipasang pada alat bantu mesin beroda dan bergerak sendiri bersama kameramen, baik mendekati maupun menjauhi objek.

2.9.4 Gerakan objek (*moving object*)

- Kamera sejajar objek
Kamera sejajar mengikuti pergerakan objek, baik ke kiri maupun ke kanan.
- Walking (In/Out)
Objek bergerak mendekati (in) maupun menjauhi (out) kamera.

2.10 Komposisi Dasar Pengambilan Gambar

Komposisi secara sederhana diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar, elemen-elemen ini mencakup garis, bentuk, warna, terang dan gelap. Yang paling utama dari aspek komposisi adalah menghasilkan *visual impact* (sebuah kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang anda inginkan untuk berekspresi dalam foto). Dengan komposisi, foto akan tampak lebih menarik dan enak dipandang dengan pengaturan letak dan perbandingan objek-objek yang mendukung dalam suatu foto. Dengan demikian perlu menata sedemikian rupa agar tujuan dapat tercapai, apakah itu untuk menyampaikan kesan statis dan diam atau sesuatu mengejutkan. Dalam komposisi selalu ada satu titik perhatian yang pertama menarik perhatian.

2.10.1 Tujuan Mengatur Komposisi Dalam Fotografi

- a) Dengan mengatur komposisi foto, kita juga dapat membangun “mood” suatu foto dan keseimbangan keseluruhan objek foto.
- b) Menyusun perwujudan ide menjadi sebuah penyusunan gambar yang baik sehingga terwujud sebuah kesatuan (*unity*) dalam karya.

- c) Melatih kepekaan mata untuk menangkap berbagai unsur dan mengasah rasa estetik dalam pribadi pemotret.

2.10.2 Jenis-Jenis Komposisi :

- Garis

Komposisi ini terbentuk dari pengemasan garis secara dinamis baik garis lurus, melingkar / melengkung. Biasanya komposisi ini bisa menimbulkan kesan kedalaman dan kesan gerak pada sebuah objek foto. Ketika garis-garis itu digunakan sebagai subjek, yang terjadi adalah foto menjadi menarik perhatian. Tidak penting apakah garis itu lurus, melingkar atau melengkung, membawa mata keluar dari gambar. Yang penting garis-garis itu menjadi dinamis.

- Bentuk

Komposisi ini biasanya dipakai fotografer untuk memberikan penekanan secara visual kualitas abstrak terhadap sebuah objek foto. Biasanya bentuk yang paling sering dijadikan sebagai komposisi adalah kotak dan lingkaran.

- Warna

Warna memberikan sebuah kesan yang elegan dan dinamis pada sebuah foto apabila dikomposisikan dengan baik. Kadang kala komposisi warna dapat pula memberikan kesan anggun serta mampu dengan sempurna memunculkan “*mood color*” (keserasian warna) sebuah foto terutama pada foto – foto “*pictorial*” (Foto yang menonjolkan unsur keindahan)

- Gelap dan Terang

Komposisi ini sebenarnya dipakai oleh fotografer pada era fotografi analog masih berkembang pesat terutama pada pemotretan hitam putih. Namun, sekarang ini, ditengah – tengah era digital komposisi ini mulai diterapkan kembali. Kini pengkomposisian gelap dan terang digunakan sebagai

penekanan visualitas sebuah objek. Kita dapat menggunakan komposisi ini dengan baik apabila kita mampu memperhatikan kontras sebuah objek dan harus memperhatikan lingkungan sekitar objek yang dirasa mengganggu yang sekiranya menjadikan permainan gelap terang sebuah foto akan hilang.

- **Tekstur**

Yaitu tatanan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda (halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut, dsb). Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan.

2.10.3 Penerapan Komposisi Dalam Pemotretan

Dalam pengemasan sebuah foto agar terkesan dinamis dan menimbulkan keserasian perlu sebuah pemahaman tentang kaidah – kaidah tentang komposisi. Yang antara lain :

- **Rule of Thirds (Sepertiga Bagian / Rumus Pertigaan)**

Pada aturan umum fotografi, bidang foto sebenarnya dibagi menjadi 9 bagian yang sama. Sepertiga bagian adalah teknik dimana kita menempatkan objek pada sepertiga bagian bidang foto. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan dimana kita selalu menempatkan objek di tengah-tengah bidang foto

- **Sudut Pemotretan (*Angle of View*)**

Salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto adalah sudut pengambilan objek. Sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan. Maka dari itu jika kita mendapatkan satu moment dan ingin mendapatkan hasil yang terbaik, jangan pernah takut untuk memotret dari berbagai sudut pandang. Mulailah dari yang standar (sejajar dengan objek), kemudian cobalah dengan berbagai sudut pandang dari atas, bawah, samping sampai kepada sudut yang ekstrim.

- Format : Horizontal dan vertikal

Proporsi persegi panjang pada *view vander* pada kamera memungkinkan kita untuk memotret dengan menggunakan format *landscape* (horizontal) maupun *portrait* (vertikal). Format pengambilan gambar dapat menimbulkan efek berbeda pada komposisi akhir.

- Dimensi

Meskipun foto bercerita dua dimensi, yang artinya semua terekam di atas satu bidang. Namun, sebenarnya foto dapat dibuat terkesan memiliki kedalaman, seolah-olah dimensi ketiga. Unsur utama membentuk dimensi adalah jarak, Dimensi dapat terbentuk apabila adanya jarak, jika kita menampilkan suatu obyek dalam suatu dimensi maka akan terbentuk jarak dalam setiap elemennya. Untuk membuat suatu dimensi diperlukan adanya permainan ruang tajam, permainan gelap terang dan garis.

2.11 Teori Dasar editing Film

Dalam bidang audio-visual, termasuk film, editing adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya editing film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa shot (*stock shot*) dan unsur pendukung seperti *voice*, *sound effect*, dan musik sudah mencukupi. Selain itu, dalam kegiatan editing seorang editor harus betul-betul mampu merekonstruksi (menata ulang) potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera. Leo Nardi berpendapat editing film adalah merencanakan dan memilih serta menyusun kembali potongan gambar yang diambil oleh juru kamera untuk disiarkan kepada masyarakat. (Nardi, 1977: 47).

- Shoot

Mendefinisikan suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi. Satu shot terbentuk saat tombol *rec* pada kamera ditekan

(yang menandakan mulai merekam gambar) hingga tombol *rec* ditekan lagi (menandakan gambar itu selesai direkam) atau bisa juga disebut satu *take*. Sedangkan *re-take* adalah sebuah shot tambahan yang diambil dengan menggunakan *set-up* yang sama dengan shot awal atau sebelumnya. Ini dikarenakan adanya kesalahan dalam seting, teknik atau dramatisasi di shot sebelumnya tersebut. Tetapi jika *set-up* awal dirubah lalu dilakukan pengambilan gambar lagi itu adalah *shot* baru, bukan *re-take*.

- **Scene**
Memiliki definisi yaitu tempat atau setting dimana kejadian itu berlangsung. Dalam satu *scene*, bisa terdiri dari satu *shot* atau bahkan gabungan beberapa *shot* yang disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jalan cerita.
- **Sequence**
Adalah serangkaian *scene* atau *shot-shot*, yang merupakan suatu kesatuan utuh. Satu *sequence* bisa berlangsung pada satu seting atau di beberapa *seting*. Sebuah *sequence* bisa dimulai sebagai adegan *eksterior* dan dilanjutkan dengan adegan di *interior*. Bisa juga diawali dan diakhiri dengan transisi "*fade*", "*dissolve*" atau bisa juga dengan "*cut*".
- **Screen Reduction**
Screen director adalah arah yang aktor atau objek tampak bergerak di layar dari sudut pandang dari kamera atau penonton. Aturan pengeditan film dan tata bahasa film adalah bahwa gerakan dari satu tembakan yang diedit ke yang lain harus menjaga konsistensi dari arah layar untuk menghindari kebingungan penonton.